



Analisis Adopsi Sistem CAATTs oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik Big 10 Jakarta

Ignatius Edward Riantono

*Digital Business Department, Binus Business School, Bina Nusantara University, Jakarta 11480, Indonesia
 iriantono@binus.edu*

ARTICLE INFORMATION

Received: August 02, 2025
 Revised: August 15, 2025
 Available online: September 30, 2025

KEYWORDS

CAATTs, Auditor Behavioral Intention, UTAUT 2, Financial Statement Audit, Accounting Firms

CORRESPONDENCE

Phone: +62 878-5100-6010
 E-mail: iriantono@binus.edu

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi behavioral intention auditor dalam menggunakan Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTs) pada audit laporan keuangan dengan pendekatan model UTAUT 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling, dan memperoleh 70 sampel dari auditor eksternal yang bekerja pada KAP Big 10 di Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hedonic motivation dan habit berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor. Sementara itu, variabel performance expectancy dan facilitating conditions berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap behavioral intention auditor. Selain itu, variabel effort expectancy dan social influence berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap behavioral intention auditor.

1. INTRODUCTION

Saat ini, kita telah memasuki era Revolusi Industri 4.0, yaitu era ketika perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan manusia terjadi dengan sangat cepat, serta sebagian peran tenaga manusia mulai digantikan oleh mesin. Menurut Fonna (2019), perkembangan teknologi pada Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti Artificial Intelligence, robot, blockchain, Internet of Things, big data, cloud computing, dan digitalisasi. Revolusi teknologi informasi saat ini diyakini menyebabkan perubahan yang terus-menerus, termasuk dalam bidang keuangan yang terdampak besar oleh kemajuan teknologi, khususnya bidang audit. Audit berbasis kertas telah banyak digantikan oleh audit berbasis komputer. Berbagai sistem dan aplikasi elektronik telah dikembangkan untuk membantu proses audit melalui sistem komputer yang dikenal sebagai Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTs).

Melihat kondisi dunia bisnis modern saat ini, auditor dihadapkan pada volume data akuntansi yang sangat besar. Kondisi ini mendorong auditor untuk bekerja dengan

keterbatasan sampel data dalam pelaksanaan audit. Penggunaan CAATTs dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. CAATTs merupakan alat penting dalam profesi audit untuk mendukung pengujian pengendalian dan pengujian substantif. CAATTs juga dapat membantu auditor dalam mengumpulkan big data sebagai bukti audit dan menganalisisnya dalam satu basis data. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan CAATTs di Indonesia masih perlu dilakukan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan CAATTs telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Damer dan Znaimat (2021) menemukan bahwa performance expectancy, facilitating conditions, dan behavioral intention memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan CAATTs. Namun, social influence menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian dengan menggunakan model UTAUT 2 masih jarang diterapkan dalam konteks adopsi teknologi audit, karena model ini lebih banyak digunakan dalam studi penggunaan aplikasi mobile. Penelitian Handoko dan Lantu (2021) dengan model UTAUT 2 menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy, facilitating

conditions, dan hedonic motivation berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention, sedangkan social influence, price value, dan habit tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Performance Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

H2: Effort Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

H3: Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

H4: Facilitating Conditions berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

H5: Hedonic Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

H6: Habit berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs pada audit laporan keuangan.

2. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 10 di wilayah Jakarta, yang mencakup Big 4, yaitu Deloitte, PwC, EY, dan KPMG, serta perusahaan mid-tier, yaitu BDO, RSM, Grant Thornton, Nexia International, Crowe Horwath, dan Baker Tilly.

Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan Teori Roscoe. Dalam buku Sugiyono (2022), teori Roscoe menyatakan bahwa apabila penelitian melakukan analisis multivariat, seperti korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini terdiri atas 7 variabel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibuat secara berbasis web menggunakan Google Form dan disebarikan kepada responden melalui aplikasi media sosial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, situs web, buku, serta sumber pendukung lainnya.

1. Variabel Operasional

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan meliputi performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), social influence (X3), facilitating conditions (X4), hedonic motivation (X5), dan habit (X6). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah behavioral intention auditor dalam menggunakan CAATTs (Y).

2. Metode Analisis Data

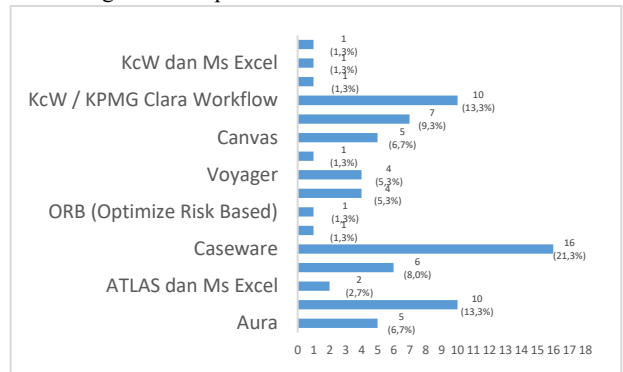
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Alasan penggunaan metode ini adalah karena SEM-PLS dapat digunakan untuk mengestimasi model jalur yang melibatkan variabel laten beserta hubungan antarvariabel tersebut.

Terdapat dua tahap evaluasi dalam SEM-PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Pada outer model dilakukan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Sementara itu, pada inner model dilakukan uji koefisien determinasi (R²), effect size (f²), predictive relevance (Q²), path coefficient, T-statistics, dan uji hipotesis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai software audit yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik Big 10 dalam proses audit.



Gambar 1. Demografi Responden Berdasarkan Software Audit yang Digunakan dalam Proses Audit

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden, terdapat 1 auditor (1,3%) yang menggunakan Ms. Excel, 1 auditor (1,3%) yang menggunakan dua software, yaitu KcW dan Ms. Excel, 1 auditor (1,3%) yang menggunakan dua software, yaitu KcW dan IDEA, 10 auditor (13,3%) yang menggunakan KcW/KPMG Clara Workflow, 7 auditor (9,3%) yang menggunakan EMS/Engagement Management System, 5 auditor (6,7%) yang menggunakan Canvas, 1 auditor (1,3%) yang menggunakan IDEA, 4 auditor (5,3%) yang menggunakan Voyager, 4 auditor (5,3%) yang menggunakan dua software, yaitu IDEA dan Voyager, 1 auditor (1,3%) yang menggunakan ORB (Optimize Risk Based), 1 auditor (1,3%) yang menggunakan dua software, yaitu Caseware dan Ms. Excel, 16 auditor (21,3%) yang menggunakan Caseware, 6 auditor (8%) yang menggunakan APT, 2 auditor (2,7%) yang menggunakan dua software, yaitu ATLAS dan Ms. Excel, 10 auditor (13,3%) yang menggunakan ATLAS, dan 5 auditor (6,7%) yang menggunakan Aura.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini menggunakan beragam software audit, dan didominasi oleh auditor eksternal yang menggunakan Caseware dalam menjalankan proses audit. Software tersebut digunakan oleh Crowe Indonesia/KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi,

Tjahjo & Rekan serta RSM Indonesia/KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan.

2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil dan Perbandingan Outer Loading Values

Indicators	Outer Loading Before Removal	Outer Loading After Removal	
BIA1	0.858	0.857	0.858
BIA2	0.868	0.869	0.869
BIA3	0.897	0.897	0.897
BIA4	0.896	0.897	0.897
BIA5	0.830	0.829	0.829
EE1	0.781	0.781	0.781
EE2	0.880	0.881	0.881
EE3	0.929	0.930	0.930
EE4	0.937	0.936	0.936
EE5	-0.020	-	-
FC1	0.910	0.911	0.911
FC2	0.722	0.707	0.707
FC3	0.881	0.886	0.886
FC4	0.225	-	-
FC5	0.792	0.806	0.806
HB1	0.823	0.829	0.829
HB2	0.467	-	-
HB3	0.776	0.789	0.789
HB4	0.879	0.894	0.894
HB5	0.826	0.833	0.833
HM1	0.801	0.819	0.819
HM2	0.688	-	-
HM3	0.819	0.820	0.820
HM4	0.784	0.772	0.772
HM5	0.848	0.885	0.885
PE1	0.704	0.717	0.717
PE2	0.843	0.895	0.895
PE3	0.788	0.850	0.850
PE4	0.564	-	-
PE5	0.755	0.772	0.772
SI1	0.653	-	-
SI2	0.705	0.624	-
SI3	0.806	0.843	0.847
SI4	0.784	0.829	0.872
SI5	0.744	0.811	0.851

Berdasarkan Tabel 1, nilai outer loading sebelum penghapusan menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70, sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa indikator pada variabel yang digunakan memiliki nilai outer loading di bawah 0,70, sehingga dinyatakan tidak valid dan perlu dihapus.

Setelah indikator yang tidak valid dihapus, pengujian kembali dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70 atau valid. Namun, masih terdapat satu indikator yang memiliki nilai outer loading di bawah 0,70. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh indikator telah melebihi nilai minimum outer loading sebesar 0,70. Dengan demikian, indikator dinyatakan valid dan pengujian selanjutnya menggunakan data yang telah lolos uji outer loading.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Deskripsi
Performance	0.659	Valid

Expextancy (PE)		
Effort Expectancy (EE)	0.782	Valid
Social influence (SI)	0.734	Valid
Facilitating Conditions (FC)	0.691	Valid
Hedonic Motivation (HM)	0.680	Valid
Habit (HB)	0.701	Valid
Behavioral Intention Auditor (BIA)	0.757	Valid

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 2, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh variabel telah melebihi nilai minimum AVE sebesar 0,50. Oleh karena itu, berdasarkan nilai outer loading dan AVE tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 1. Cross Loading Value

	BIA	EE	FC	HB	HM	PE	SI
BIA1	0.858	0.474	0.507	0.633	0.667	0.403	0.447
BIA2	0.869	0.365	0.475	0.746	0.573	0.399	0.414
BIA3	0.897	0.458	0.605	0.727	0.665	0.410	0.537
BIA4	0.897	0.400	0.576	0.671	0.685	0.474	0.572
BIA5	0.829	0.355	0.524	0.560	0.672	0.325	0.512
EE1	0.362	0.781	0.476	0.348	0.460	0.388	0.382
EE2	0.383	0.881	0.494	0.325	0.539	0.431	0.487
EE3	0.466	0.930	0.455	0.428	0.619	0.507	0.476
EE4	0.447	0.936	0.498	0.412	0.603	0.489	0.497
FC1	0.551	0.423	0.911	0.508	0.516	0.499	0.603
FC2	0.324	0.579	0.707	0.283	0.447	0.540	0.336
FC3	0.531	0.577	0.886	0.490	0.695	0.592	0.684
FC5	0.587	0.305	0.806	0.533	0.499	0.300	0.456
HB1	0.597	0.418	0.560	0.829	0.504	0.470	0.472
HB3	0.609	0.286	0.452	0.789	0.399	0.258	0.455
HB4	0.703	0.401	0.503	0.894	0.547	0.433	0.524
HB5	0.658	0.336	0.381	0.833	0.584	0.362	0.433
HM1	0.575	0.669	0.570	0.408	0.819	0.528	0.500
HM3	0.642	0.451	0.551	0.464	0.820	0.283	0.576
HM4	0.596	0.440	0.447	0.601	0.772	0.429	0.503
HM5	0.653	0.536	0.579	0.536	0.885	0.425	0.586
PE1	0.368	0.385	0.542	0.455	0.402	0.717	0.384
PE2	0.351	0.479	0.446	0.371	0.394	0.895	0.474
PE3	0.387	0.436	0.348	0.362	0.403	0.850	0.310
PE5	0.390	0.374	0.482	0.288	0.417	0.772	0.494
SI3	0.489	0.446	0.417	0.487	0.621	0.254	0.847
SI4	0.510	0.516	0.612	0.490	0.576	0.579	0.872
SI5	0.466	0.375	0.618	0.471	0.491	0.483	0.851

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 3, nilai cross loading setiap indikator pada variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan nilai pada variabel lainnya. Selain itu, nilai cross loading setiap indikator pada variabelnya sendiri telah melebihi nilai yang diharapkan, yaitu di atas 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Table 4. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha Values

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Deskripsi
Performance Expectancy (PE)	0.824	0.823	0.885	Reliable
Effort Expectancy (EE)	0.905	0.919	0.935	Reliable
Social influence (SI)	0.819	0.820	0.892	Reliable
Facilitating Conditions (FC)	0.851	0.878	0.899	Reliable
Hedonic Motivation (HM)	0.857	0.862	0.903	Reliable
Habit (HB)	0.842	0.846	0.895	Reliable
Behavioral Intention Auditor (BIA)	0.920	0.922	0.940	Reliable

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 4. nilai Composite Reliability seluruh variabel telah melebihi nilai minimum sebesar 0,60 atau 0,70. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat uji reliabilitas dan dapat dinyatakan reliabel.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 5. R-Square Value

Dependent Variable	R-Square Adjusted	Description
Behavioral Intention Auditor (BIA)	0.697	Strong

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien determinasi atau R-Square Adjusted pada variabel dependen, yaitu Behavioral Intention Auditor (BIA), adalah sebesar 0,697 atau 69,7%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC), Hedonic Motivation (HM), dan Habit (HB) memengaruhi variabel dependen, yaitu Behavioral Intention Auditor (BIA), sebesar 69,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji Effect Size

Table 2. f-Square Value

Line Relationship	f2	Deskripsi
PE -> BIA	0.000	Very Small
EE -> BIA	0.007	Very Small
SI -> BIA	0.002	Very Small
FC -> BIA	0.018	Very Small
HM -> BIA	0.266	Medium
HB -> BIA	0.456	Large

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 6, variabel Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), dan Facilitating Conditions (FC) memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Behavioral Intention Auditor (BIA). Sementara itu, variabel Hedonic Motivation (HM) memiliki pengaruh sedang terhadap Behavioral Intention Auditor, sedangkan Habit (HB) memiliki pengaruh besar terhadap Behavioral Intention Auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen memiliki tingkat pengaruh yang bervariasi terhadap variabel dependen.

7. Hasil Uji Predictive Relevance

Table 7. Q-Square Value

Dependent Variable	Q ²	Description
Behavioral Intention Auditor (BIA)	0.517	has predictive relevance

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 7, nilai Q-Square (Q²) pada variabel dependen, yaitu Behavioral Intention Auditor (BIA), adalah sebesar 0,517. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki predictive relevance, karena variabel dependen memiliki nilai Q² lebih besar dari 0.

8. Hasil Uji Hipotesis

Table 8. Hypothesis Test Results

Hypothesis	Line Relationship	Original sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	Description
H1	PE -> BIA	0.013	0.129	Rejected
H2	EE -> BIA	-0.061	0.754	Rejected
H3	SI -> BIA	-0.033	0.323	Rejected
H4	FC -> BIA	0.108	1.052	Rejected
H5	HM -> BIA	0.441	2.689	Accepted
H6	HB -> BIA	0.478	3.745	Accepted

Source: Data tested using SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention Auditor (BIA)
 Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,013, tetapi nilai T-statistics sebesar 0,129 tidak memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Performance Expectancy berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H1 ditolak.
- Hipotesis 2: Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention Auditor (BIA)
 Nilai koefisien jalur menunjukkan arah negatif sebesar -0,061, dan nilai T-statistics sebesar 0,754 tidak memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Effort Expectancy berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H2 ditolak.
- Hipotesis 3: Social Influence (SI) → Behavioral Intention Auditor (BIA)
 Nilai koefisien jalur menunjukkan arah negatif sebesar -0,033, dan nilai T-statistics sebesar 0,323 tidak memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Social Influence berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H3 ditolak.
- Hipotesis 4: Facilitating Conditions (FC) → Behavioral Intention Auditor (BIA)
 Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,108, tetapi nilai T-statistics sebesar 1,052 tidak memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Facilitating Conditions berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H4 ditolak.

5. Hipotesis 5: Hedonic Motivation (HM) → Behavioral Intention Auditor (BIA)

Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,441, dan nilai T-statistics sebesar 2,689 memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hedonic Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H5 diterima.

6. Hipotesis 6: Habit (HB) → Behavioral Intention Auditor (BIA)

Nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif sebesar 0,478, dan nilai T-statistics sebesar 3,745 memenuhi nilai minimum yang disyaratkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Habit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor. Dengan demikian, H6 diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Performance Expectancy berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATTs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang diperoleh auditor dari penggunaan software audit atau CAATTs, maka semakin besar pula intensi auditor untuk menggunakan software tersebut dalam proses audit.

Namun, meskipun memiliki pengaruh positif, Performance Expectancy bukan merupakan faktor yang kuat dalam memengaruhi behavioral intention auditor untuk menggunakan CAATTs. Hasil ini bertentangan dengan Venkatesh et al. (2012) yang menyatakan bahwa Performance Expectancy merupakan prediktor tertinggi terhadap behavioral intention.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Handoko dan Chu (2021), Chen et al. (2021), serta Kartikasary et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Performance Expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan teknologi audit. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Alharbi (2017) dan Mohamed et al. (2019), yang menemukan bahwa Performance Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sistem atau software serta karakteristik sampel yang diteliti.

2. Pengaruh Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Effort Expectancy berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATTs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan CAATTs tidak meningkatkan intensi auditor untuk menggunakan software audit dalam proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alharbi (2017), Alhiyari (2019), Purnamasari et al. (2022), dan Meiryani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Effort Expectancy tidak berpengaruh

signifikan terhadap Behavioral Intention. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Mohamed et al. (2019) serta Handoko dan Chu (2021), yang menemukan bahwa Effort Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi auditor untuk mengadopsi CAATs. Perbedaan hasil tersebut dapat diasumsikan terjadi karena perbedaan karakteristik sampel penelitian.

3. Pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Social Influence berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATTs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari lingkungan sekitar auditor tidak meningkatkan intensi auditor untuk menggunakan software audit dalam proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alharbi (2017), Mohamed et al. (2019), Damer dan Znaimat (2021), serta Meiryani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Social Influence tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Nguyen et al. (2021) dan Chen et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Social Influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sistem atau software, budaya, dan karakteristik sampel penelitian.

4. Pengaruh Facilitating Conditions terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Facilitating Conditions berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATTs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan dukungan tidak secara signifikan meningkatkan intensi auditor untuk menggunakan software audit dalam proses audit.

Meskipun memiliki pengaruh positif, Facilitating Conditions bukan merupakan faktor yang kuat dalam memengaruhi behavioral intention auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handoko dan Chu (2021), Fitrah Umami dan Irawan (2021), serta Meiryani et al. (2022). Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Alharbi (2017) dan Mohamed et al. (2019), yang menyatakan bahwa Facilitating Conditions memiliki pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Perbedaan hasil tersebut dapat diasumsikan karena adanya perbedaan konteks sistem atau software dan karakteristik sampel penelitian.

5. Pengaruh Hedonic Motivation terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Hedonic Motivation memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATTs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar unsur kesenangan yang diperoleh auditor dari penggunaan software audit, maka semakin besar pula intensi auditor untuk menerima dan menggunakan CAATTs dalam proses audit.

Hasil ini membuktikan bahwa Hedonic Motivation merupakan faktor penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Zaini et al. (2020), Saputra et al. (2021), Venkatesh et al. (2012), serta Putra dan Gilda (2023), yang menunjukkan bahwa Hedonic Motivation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Mufingatun et al. (2020) dan Suo et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Hedonic Motivation tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sistem atau software dan karakteristik sampel penelitian.

6. Pengaruh Habit terhadap Behavioral Intention Auditor

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Habit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATs untuk audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering auditor menggunakan software audit dalam aktivitas audit sehari-hari, maka semakin terbiasa auditor dalam menggunakan CAATs dalam proses audit.

Hasil ini membuktikan bahwa Habit merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat keterlibatan pengguna terhadap teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriah Umami dan Irawan (2021), Suo et al. (2021), García de Blanes Sebastián et al. (2022), serta Moorthy et al. (2019), yang menunjukkan bahwa Habit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Putra dan Gilda (2023) serta Saputra et al. (2021), yang menunjukkan bahwa Habit tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Perbedaan hasil tersebut dapat diasumsikan karena adanya perbedaan konteks sistem atau software dan karakteristik sampel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS 4, dapat disimpulkan bahwa variabel Performance Expectancy dan Facilitating Conditions berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATs untuk audit laporan keuangan, sehingga H1 dan H4 ditolak.

Selanjutnya, variabel Effort Expectancy dan Social Influence berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATs untuk audit laporan keuangan, sehingga H2 dan H3 ditolak.

Sementara itu, variabel Hedonic Motivation dan Habit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention Auditor dalam menggunakan CAATs untuk audit laporan keuangan, sehingga H5 dan H6 diterima.

REFERENCES

- [1] Alharbi, S. (2017). An extended UTAUT model for understanding of the effect of trust on users' acceptance of cloud computing. In *Int. J. Computer Applications in Technology* (Vol. 56, Issue 1).
- [2] Alhiyari, A. (2019). *Factors that influence the use of computer assisted audit techniques (CAATs) by internal auditors in Jordan*. 23(3). <https://www.researchgate.net/publication/333662534>
- [3] Canziani, B., & MacSween, S. (2021). Consumer acceptance of voice-activated smart home devices for product information seeking and online ordering. *Computers in Human Behavior*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106714>
- [4] Chen, S. C., Li, S. H., Liu, S. C., Yen, D. C., & Ruangkanjanases, A. (2021). Assessing determinants of continuance intention towards personal cloud services: Extending utaut2 with technology readiness. *Symmetry*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/sym13030467>
- [5] Damer, N., & Znaimat, A. (2021). *Analysis of Motivational Factors That Influence Usage of Computer Assisted Audit Techniques (CAATS) By External Auditors in Jordan*. <https://www.researchgate.net/publication/357166406>
- [6] Data Consulting. (2009, September 1). *Knowledge base – What are CAATs?* <http://www.dataconsulting.co.uk/knowledge-base-what-are-caats/>.
- [7] Fitriah Umami, R., & Irawan, M. I. (2021). *Application of UTAUT2 for Analysis of Use Behavior Management Information System (SIMBMD) in Regional Government XYZ*.
- [8] García de Blanes Sebastián, M., Sarmiento Guede, J. R., & Antonovica, A. (2022). *Application and extension of the UTAUT2 model for determining behavioral intention factors in use of the artificial intelligence virtual assistants*.
- [9] Handoko, B. L., & Chu, N. C. (2021). UTAUT model in predicting auditor intention in adopting CAATS. *ACM International Conference Proceeding Series*, 144–153. <https://doi.org/10.1145/3481127.3481142>
- [10] Handoko, B. L., & Lantu, J. E. (2021). UTAUT 2 Model for Predicting Auditor's Blockchain Technology Adoption. *ICEME 2021: The 2021 12th International Conference on E-Business, Management and Economics*.
- [11] Holbrook, M. B., & Hirschman, E. C. (1982). The Experiential Aspects of Consumption: Consumer Fantasies, Feelings, and Fun. *Journal of Consumer Research*, 9(2). <https://doi.org/10.1086/208906>
- [12] Kartikasary, M., Laurens, S., & Sitinjak, M. (2021). Factors affecting the use of generalized audit software in audit process in Indonesia. *Accounting*, 7(4), 819–824. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.002>
- [13] Meiryani, M., Oktavianie, H., & Teresa, V. (2022). *Understanding Determinants of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) Adoption Intention Among Auditors in Indonesia*. 117–124. <https://doi.org/10.1145/3545897.3545915>

- [14] Mohamed, I. S., Muhammad, N. H., & Rozzani, N. (2019). Auditing and data analytics via computer assisted audit techniques (CAATs): Determinants of adoption intention among auditors in Malaysia. *ACM International Conference Proceeding Series*, 35–40. <https://doi.org/10.1145/3361758.3361773>
- [15] Moorthy, K., Yee, T. T., Chun T'ing, L., & Kumaran, V. V. (2019). Habit and hedonic motivation are the strongest influences in mobile learning behaviours among higher education students in Malaysia. In *Australasian Journal of Educational Technology* (Issue 4).
- [16] Mufingatun, M., Prijanto, B., & Dutt, H. (2020). Analysis of factors affecting adoption of mobile banking application in Indonesia: an application of the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT2). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(2).
- [17] Nguyen, D. T., Vu, T. H. N., & Kim, H. T. (2021). Factors affecting e-learning based cloud computing acceptance: an empirical study at Vietnamese universities. *Journal of International Economics and Management*, 20(3), 118–133. <https://doi.org/10.38203/jiem.020.3.0019>
- [18] Purnamasari, P., Amran, N. A., & Hartanto, R. (2022). Modelling computer assisted audit techniques (CAATs) in enhancing the Indonesian public sector. *F1000Research*, 11, 559. <https://doi.org/10.12688/f1000research.121674.1>
- [19] Putra, R. R., & Gilda, V. (2023). The Failure of Accounting Knowledge to Moderate Interest in Using Accounting Software for MSMEs with the UTAUT2 Model. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(2), 68–76. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i02.001>
- [20] Saputra, M., Izzati, B. M., & Rahmadiani, J. (2021). The Acceptance of Government Resource Planning System Using UTAUT 2. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.21609/jsi.v17i1.1010>
- [21] Shamsuddin, A., Feyas, M., Ameer, M., Nasional, U. T., & Shah, H. A. (2015). FACTORS INFLUENCING USAGE LEVEL OF COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES (CAATs) BY INTERNAL AUDITORS IN MALAYSIA. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 6(1).
- [22] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- [23] Suo, W.-J., Goi, C.-L., Goi, M.-T., & Sim, A. K. S. (2021). Factors Influencing Behavioural Intention to Adopt the QR-Code Payment. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.4018/ijabim.20220701.oa8>
- [24] Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., & Walton, S. M. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. In *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* (Vol. 27, Issue 3, pp. 425–478).
- [25] Venkatesh, V., Walton, S. M., & Thong, J. Y. L. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. In *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* (Vol. 36, Issue 1, pp. 157–178). <http://about.jstor.org/terms>
- [26] Widodo, M., Irawan, M. I., & Sukmono, R. A. (2019). Extending UTAUT2 to Explore Digital Wallet Adoption in Indonesia. *International Conference on Information and Communications Technology (ICOIACT)*.
- [27] Zaini, W. H. A., Hamad, M. K., & Najim, A. S. (2020). Factors affecting the adoption of an accounting information system based on UTAUT2 and its implementation in a tourism corporation. In *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* (Vol. 9, Issue 1). <http://www.ajhtl.com>